

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit degeneratif, termasuk penyakit kardiovaskular yang telah menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia salah satunya hipertensi, penyakit degeneratif muncul karena berbagai faktor risiko, antara lain obesitas, usia lanjut, kebiasaan merokok dan riwayat keluarga. (Gunawan dan Adriani, 2020). Tekanan darah dianggap hipertensi jika angka sistolik diastolic di atas 140/90. Seseorang bias menderita hipertensi selama bertahun-tahun tanpa menyadari adanya kerusakan organ penting yang bias menyebabkan kematian (Muthmainnah, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO) menunjukkan sekitar 1.13 miliar orang di dunia terkena hipertensi. Jumlah hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1.5 miliar orang yang terkena hipertensi dan diperkirakan setiap tahunnya 10.44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Adam, L. 2019). Dari hasil riskesdas yang terbaru tahun 2018, prevalensi kejadian hipertensi sebesar 34.1%. Angka ini meningkat cukup tinggi dibandingkan hasil riskesdas tahun 2013 yang menyampaikan kejadian hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada masyarakat Indonesia berusia 18 tahun ke atas adalah 25.8%. Prevalensi hipertensi mengalami peningkatan yang signifikan pada pasien berusia 60 tahun ke atas. Dan dari hasil riset yang terbaru pada tahun 2018 angka ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 13.2% pada usia 18-24 tahun, 20.1% di usia 25-34 tahun dan 31.6% pada kelompok usia 25-44

tahun (Silviana, 2019). Pada tahun 2017-2020 penyakit hipertensi menjadi kasus penyakit terbanyak di Kabupaten Jember, sebanyak 30.511 kasus dan pada 2020 meningkat menjadi 70.890 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2020).

Kecamatan Kencong jumlah pasien rawat jalan kontrol sebanyak 193 pasien. Hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan namun dapat dikendalikan agar tekanan darah tetap stabil sehingga mengurangi risiko komplikasi pada organ lain.

Pendidikan kesehatan merupakan suatu cara penunjang program-program kesehatan yang dapat menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan dalam waktu yang pendek. Konsep pendidikan kesehatan merupakan proses belajar pada individu, kelompok atau masyarakat dari tidak tahu tentang nilai-nilai kesehatan menjadi tahu, dari tidak mampu mengatasi masalah kesehatan menjadi mampu (Notoatmodjo, 2015). Pendidikan kesehatan dapat berperan untuk merubah perilaku individu, kelompok dan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Perubahan perilaku yang diharapkan adalah dapat memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah risiko terjadinya sakit, melindungi diri dari ancaman penyakit dan berpartisipasi aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat sehingga perubahan perilaku merupakan hasil dari pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2015). Pengetahuan kesehatan akan berpengaruh kepada perilaku selanjutnya perilaku kesehatan akan berpengaruh pada meningkatnya indikator kesehatan masyarakat sebagai keluaran pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2015).

Pemberian kesempatan belajar dan memperoleh informasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap dapat dilakukan oleh perawat dengan melakukan penyuluhan kesehatan tentang hipertensi. Hal ini sesuai dengan Undang

Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 1992 tentang kesehatan yang menyebutkan bahwa penyuluhan kesehatan masyarakat diselenggarakan guna kemauan dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat dan aktif berperan serta dalam upaya kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2015) mengatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Berdasarkan fenomena dan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Hubungan Pendidikan Kesehatan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Menangani Penyakit Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cakru Kecamatan Kencong”.

A. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Perilaku manusia merupakan salah satu faktor yang banyak memegang peranan dalam menentukan derajat kesehatan suatu masyarakat. Faktor perilaku memberikan kontribusi terbesar dalam menentukan status kesehatan individu maupun masyarakat. Mengingat bahwa faktor penyebab penyakit lebih bersifat kompleks sehingga dalam epidemiologi kita lebih banyak melakukan pendekatan faktor risiko. Maka faktor perilaku individu maupun masyarakat seperti kebiasaan hidup sehat individu dan kepercayaan masyarakat tentang sesuatu yang berhubungan dengan kesehatan, banyak memberikan nilai risiko yang sering muncul dalam analisis epidemiologi tentang kejadian penyakit dalam masyarakat. (Noor, 2017).

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah pendidikan kesehatan pada masyarakat dalam menangani penyakit hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Cakru Kecamatan Kencong?
- b. Bagaimanakah perilaku masyarakat dalam menangani penyakit hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Cakru Kecamatan Kencong?
- c. Apakah ada hubungan pendidikan kesehatan dengan perilaku masyarakat dalam menangani penyakit hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Cakru Kecamatan Kencong?

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan pendidikan kesehatan dengan perilaku masyarakat dalam menangani penyakit hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Cakru Kecamatan Kencong.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pendidikan kesehatan pada masyarakat dalam menangani penyakit hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Cakru Kecamatan Kencong.
- b. Mengidentifikasi perilaku masyarakat dalam menangani penyakit hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Cakru Kecamatan Kencong.
- c. Menganalisis hubungan pendidikan kesehatan dengan perilaku masyarakat dalam menangani penyakit hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Cakru Kecamatan Kencong.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan dan sumber inspirasi bagi peneliti berikutnya dan bahan perbandingan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis, tentang hubungan pendidikan kesehatan dengan perilaku masyarakat dalam menangani penyakit hipertensi.

2. Institusi Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam upaya peningkatan mutu keperawatan serta dapat digunakan sebagai bahan ajar kuliah pendidikan keperawatan dalam bidang Keperawatan Medikal Bedah.

3. Institusi Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan dapat mempertimbangkan dalam pembuatan kebijakan untuk meningkatkan pelayanan keperawatan yang bersifat *promotive* dan preventif.

4. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menambah informasi, wawasan dan pengetahuan untuk masyarakat dalam menangani penyakit hipertensi agar menerapkan pola hidup yang sehat dan bersih.